

## Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak di TK Islam H.M. Asyik Makassar

### *Factors Associated with Children's Nutritional Status in H.M. Islamic Kindergarten Asyik Makassar*

Herman Hatta

Program Studi Ilmu Gizi Universitas Gorontalo  
e-mail: hattaherman.1988@gmail.com

#### Abstrak

Status gizi yang baik pencapaiannya tidak hanya dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Dalam hal ini gizi ternyata sangat berpengaruh terhadap kecerdasan dan perkembangan balita. Agar perencanaan upaya peningkatan status gizi penduduk dapat dilakukan dengan baik, semua aspek yang berpengaruh perlu diteliti, diantaranya adalah program pemberian makanan tambahan, daya beli keluarga, kebiasaan makan balita, pemeliharaan kesehatan keluarga serta pola asuh keluarga. Tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor yang berhubungan dengan status gizi anak di TK Islam H.M. Asyik Makassar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang ada di TK Islam H.M Asyik Makassar sebanyak 69 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak yang ada di TK Islam H.M. Asyik Makassar yang dipilih dengan cara *Exhaustic Sampling* (total sampel) sebanyak 69 anak. Analisis data bertahap dari univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan asupan gizi ( $p$  value=0,000), pengetahuan ( $p$  value=0,000), dan pendapatan keluarga ( $p$  value=0,000) berhubungan dengan status gizi anak. Kesimpulan bahwa asupan gizi, pengetahuan, dan pendapatan keluarga berhubungan dengan status gizi anak di TK Islam H.M. Asyik Makassar tahun 2018.

Saran bagi ibu dan pengasuh sebaiknya lebih menambah pengetahuan mengenai gizi anak dan keluarga serta lebih memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi oleh anak, agar status gizi anak berada dalam kategori status gizi baik.

**Kata Kunci** : Status gizi anak, asupan gizi, pengetahuan, pendapatan keluarga

#### Abstrack

*Good nutritional status is not only achieved through medical approaches and health services. In this case nutrition turned out to be very influential on the intelligence and development of toddlers. In order to make the planning of efforts to improve the nutritional status of the population well, all influential*

*aspects need to be studied, including the provision of supplementary feeding programs, family purchasing power, toddler eating habits, maintaining family health and family care. The purpose of the study was to determine the factors related to the nutritional status of children in Islam H.M. Asyik Makassar Kindergarten.*

*The research method used in this study is Observational with a Cross Sectional Study approach. The population in this study were 69 children in Islam H.M. Asyik Makassar Kindergarten. The sample in this study were all children in Islam H.M. Asyik Makassar Kindergarten who were selected by Exhaustic Sampling (total sample) of 69 children. Gradual data analysis from univariate and bivariate using the chi-square test.*

*The results showed nutritional intake ( $p$  value = 0.000), knowledge ( $p$  value = 0.000), and family income ( $p$  value = 0.000) related to children's nutritional status. The conclusion is that nutritional intake, knowledge, and family income are related to the nutritional status of children in Islam H.M. Asyik Makassar Kindergarten in 2018.*

*Suggestions for mothers and caregivers should be to increase knowledge about child nutrition and family and pay more attention to food intake consumed by children, so that the nutritional status of children is in the category of good nutritional status.*

**Key word:** *Child nutritional status, nutritional intake, knowledge, family income*

#### Pendahuluan

Masalah kekurangan konsumsi pangan bukanlah merupakan hal baru, namun masalah ini tetap aktual terutama di negara-negara sedang berkembang contohnya Indonesia. Sebab akan mempunyai dampak yang sangat nyata terhadap timbulnya masalah gizi.

Status gizi yang baik pencapaiannya tidak hanya dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Dalam hal ini gizi ternyata sangat berpengaruh terhadap

kecerdasan dan perkembangan balita. Agar perencanaan upaya peningkatan status gizi penduduk dapat dilakukan dengan baik, semua aspek yang berpengaruh perlu diteliti, diantaranya adalah program pemberian makanan tambahan, daya beli keluarga, kebiasaan makan balita, pemeliharaan kesehatan keluarga serta pola asuh keluarga.

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2012 bahwa jumlah anak balita yang mengalami kurang gizi terdapat kurang lebih 2,9 miliar jiwa. Pada tahun 2010 jumlah balita Indonesia 10-12 juta (69%) berstatus gizi buruk yang mengakibatkan kematian. Di Indonesia setiap tahun diperkirakan 7% anak balita meninggal.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Depkes RI tahun 2010 bahwa kasus gizi kurang dan gizi buruk pada anak-anak kini menunjukkan penurunan. Pada tahun 2007 kasus gizi kurang dan gizi buruk sebanyak 5,1 juta, kemudian tahun 2008 sebanyak turun menjadi 4,42 juta, gizi buruk dan gizi kurang itu sekitar 10% berakhir dengan kematian.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 bahwa balita yang mengalami kekurangan gizi sebanyak 213 (10,6%) kasus nyata Kwashiorkor-marasmus dan 467 (23,5%) KEP, dan anak balita secara prevalensi kurus adalah 13,3% pada anak laki-laki dan 10,9% pada perempuan. Sedangkan prevalensi berat badan (BB) lebih pada laki-laki 9,5% dan perempuan 6,4%.<sup>3</sup>

Anak usia 4-6 tahun merupakan usia anak-anak masih rentan terhadap gangguan penyakit gizi dan infeksi sehingga pemberian makanan yang bergizi tetap menjadi perhatian orang tua, para pengasuh, dan pendidik di Sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan status gizi anak di TK Islam H.M. Asyik Makassar.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status gizi anak di TK Islam H.M. Asyik Makassar yang diamati pada periode waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang ada di TK Islam H.M. Asyik Makassar sebanyak 69 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak yang ada di TK Islam H.M. Asyik Makassar yang dipilih dengan cara *Exhaustic Sampling* (total sampel) sebanyak 69 anak.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen maka digunakan uji *chi-square* dengan tingkat keamanan  $\alpha = 0,05$ .

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

#### Pengetahuan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengasuh anak TK Islam H. M. Asyik Makassar**

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Cukup	26	53,1
2	Kurang	23	46,9
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat menunjukkan bahwa dari 49 pengasuh anak TK yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 53,1%, dan pengetahuan kurang sebanyak 46,9%.

#### Pendapatan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga anak TK Islam H.M. Asyik Makassar**

No	Pendapatan	Frekuensi	%
1	Cukup	32	65,3
2	Kurang	17	34,7
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat menunjukkan bahwa dari 49 kepala keluarga anak TK yang memiliki pendapatan cukup sebanyak 65,3% dan pendapatan kurang sebanyak 34,7%.

#### Asupan Gizi

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Asupan Gizi anak TK Islam H.M. Asyik Makassar**

No	Asupan Gizi	Frekuensi	%
1	Cukup	27	55,1
2	Kurang	22	49,9
	Total	49	100

#### Asupan Gizi

**Tabel 4. Hubungan Asupan Gizi dengan Status Gizi Anak di TK Islam H. M. Asyik Makassar**

No	Asupan Gizi	Status Gizi		Jumlah	p-value
		Baik	Kurang		
1.	Cukup	24	3	27	0,000
		88,9%	11,1%	100%	
2.	Kurang	9	13	22	0,000
		40,9%	59,1%	100%	
	Jumlah	33	16	49	
		67,3%	32,7%	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 27 anak TK yang memiliki asupan gizi cukup terdapat anak TK memiliki status gizi baik sebanyak 88,9% sedangkan dari 22 anak TK yang memiliki asupan gizi kurang terdapat anak TK memiliki status gizi

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 49 anak TK yang memiliki asupan gizi cukup sebanyak 55,1%, dan asupan gizi kurang sebanyak 49,9%.

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian hubungan jenis asupan gizi, pengetahuan dan pendapatan terhadap status gizi anak di TK Islam H. M. Asyik Makassar dapat dilihat dalam tabel 4, 5 dan 6 di bawah ini:

baik sebanyak 40,9%. Hasil analisis statistik diperoleh nilai  $X^2$  hitung (12,690) >  $X^2$  tabel (3,841) dan nilai p (0,000) < 0,05, ini berarti asupan gizi berhubungan dengan status gizi anak TK Islam H. M. Asyik Makassar tahun 2018.

#### Pengetahuan

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Anak di TK Islam H. M. Asyik Makassar**

No	Pengetahuan	Status Gizi		Jumlah	p-value
		Baik	Kurang		
1.	Cukup	24	2	26	0,000
		92,3%	7,7%	100%	
2.	Kurang	9	14	23	0,000
		39,1%	60,9%	100%	
	Jumlah	33	16	49	
		67,3%	32,7%	100%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 26 pengasuh anak TK yang memiliki

pengetahuan cukup terdapat anak TK yang memiliki status gizi baik sebanyak

92,3% sedangkan dari 23 pengasuh anak TK yang memiliki pengetahuan kurang terdapat anak TK memiliki status gizi baik sebanyak 39,1%. Hasil analisis statistik di peroleh nilai  $X^2$  hitung (15,693) >  $X^2$

tabel (3,841) dan nilai  $p$  (0,000) < 0,05, ini berarti pengetahuan pengasuh berhubungan dengan status gizi anak TK Islam H. M. Asyik Makassar tahun 2018.

### Pendapatan

**Tabel 6. Hubungan Pendapatan dengan Status Gizi Anak di TK Islam H.M. Asyik Makassar**

No	Pendapatan	Status Gizi		Jumlah	<i>p-value</i>
		Baik	Kurang		
1.	Cukup	30	2	32	
		93,8%	6,2%	100%	
2.	Kurang	3	14	17	0,000
		17,6%	82,4%	100%	
Jumlah		33	16	49	
		67,3%	32,7%	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 32 kepala keluarga anak TK yang memiliki pendapatan cukup terdapat anak TK yang memiliki status gizi baik sebanyak 93,8% sedangkan dari 17 kepala keluarga anak TK yang memiliki pendapatan kepala keluarga kurang terdapat anak TK memiliki status gizi baik sebanyak 17,6%. Hasil analisis statistik di peroleh nilai  $X^2$  hitung (29,239) >  $X^2$  tabel (3,841) dan nilai  $p$  (0,000) < 0,05, ini berarti pendapatan kepala keluarga berhubungan dengan status gizi anak TK Islam H. M. Asyik Makassar tahun 2018.

merupakan salah satu cara untuk menduga keadaan gizi kelompok masyarakat atau individu bersangkutan.<sup>4</sup>

Proses penelanan makanan melibatkan dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Pertama, sebelum ditelan merupakan masalah perilaku yang berkaitan dengan keadaan sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Kedua, setelah makanan ditelan merupakan proses metabolisme yang dimulai dari metabolisme sampai dampak dari asupan makanan, yang bersangkutan terhadap keadaan gizi. Di Indonesia pada saat ini juga terjadi pergeseran pola konsumsi atau asupan gizi masyarakat.

### Pembahasan

Asupan Gizi adalah semua jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi tubuh setiap hari. Umumnya asupan makanan di pelajari untuk dihubungkan dengan keadaan gizi masyarakat suatu wilayah atau individu. Informasi ini digunakan untuk perencanaan pendidikan gizi khususnya untuk menyusun menu atau intervensi untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM), mulai dari keadaan kesehatan dan gizi serta produktivitasnya. Mengetahui asupan makanan suatu kelompok masyarakat atau individu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 27 anak TK yang memiliki asupan gizi cukup terdapat anak TK memiliki status gizi baik sebanyak 88,9% sedangkan dari 22 anak TK yang memiliki asupan gizi kurang terdapat anak TK memiliki status gizi baik sebanyak 40,9%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai  $X^2$  hitung (12,690) >  $X^2$  tabel (3,841) dan nilai  $p$  (0,000) < 0,05, ini berarti asupan gizi berhubungan dengan status gizi anak TK Islam H. M. Asyik Makassar tahun 2018.

Penelitian ini sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammmad Fadili pada tahun 2005 bahwa ada hubungan asupan gizi dengan status gizi. Begitu pula dengan hasil penelitian Rahmat S tahun 2003 bahwa ada hubungan asupan gizi dengan status gizi.<sup>5</sup>

Menurut Heri Purwanto (1999), bahwa untuk terbentuknya suatu perilaku atau tindakan maka dibutuhkan pengetahuan . begitu juga pengaruh atau kaitan pengetahuan dengan status gizi, tanpa pengetahuan pengasuh yang cukup tentang cara pencapaian status gizi yang baik misalnya frekuensi makan anak yang benar, cara penyajian makanan yang benar serta status gizi anak yang seharusnya maka pengasuh tidak ada keinginan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak.<sup>6</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian Manjilala dkk (2017) di Puskesmas Batua menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi balita  $p = (0,125)$ , PB/U  $p = (0,380)$ , BB/PB  $p = (0,323)$ .<sup>7</sup>

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang diketahui dan mampu di ingat oleh seseorang/responden mengenai pentingnya gizi bagi pertumbuhan anak.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 pengasuh anak TK yang memiliki pengetahuan cukup terdapat anak TK yang memiliki status gizi baik sebanyak 92,3% sedangkan dari 23 pengasuh anak TK yang memiliki pengetahuan kurang terdapat anak TK yang memiliki status gizi baik sebanyak 39,1%.

Hasil analisis statistik di peroleh nilai  $X^2$  hitung  $(15,693) > X^2$  tabel  $(3,841)$  dan nilai  $p (0,000) < 0,05$ , ini berarti pengetahuan pengasuh berhubungan dengan status gizi anak TK Islam H. M. Asyik Makassar tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulvida di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Layang utara kota Makassar 2004, yang

menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pertumbuhan anak dengan nilai  $p (0,004)$ .<sup>9</sup>

Pendapatan merupakan salah satu factor determinan yang dapat mempengaruhi konsumsi makanan dalam keluarga, seperti yang dikemukakan dalam hukum Perisse yang mengatakan bahwa jika terjadi kenaikan pendapatan, makanan yang dibeli akan lebih bervariasi atau berubah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 kepala keluarga anak TK yang memiliki pendapatan cukup terdapat anak TK yang memiliki status gizi baik sebanyak 93,8% sedangkan dari 17 kepala keluarga anak TK yang memiliki pendapatan kepala keluarga kurang terdapat anak TK yang memiliki status gizi baik sebanyak 17,6%.

Hasil analisis statistik di peroleh nilai  $X^2$  hitung  $(29,239) > X^2$  tabel  $(3,841)$  dan nilai  $p (0,000) < 0,05$ , ini berarti pendapatan kepala keluarga berhubungan dengan status gizi anak TK Islam H. M. Asyik Makassar tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ngatimin tahun 1997 bahwa sesuai dengan yang meningkatkan pendapatan akan membawa barang-barang yang masyarakat membelanjakan penghasilannya untuk barang-barang yang dipasarkan, baik untuk menunjang upaya peningkatan gizi berupa makanan bergizi, bahan-bahan untuk perbaikan sanitasi serta usaha untuk mendapatkan pengobatan dini dikala sakit.<sup>10</sup>

## Kesimpulan

1. Asupan gizi berhubungan dengan status gizi anak TK Islam H. M. Asyik Makassar.
2. Pengetahuan pengasuh berhubungan dengan status gizi anak TK Islam H. M. Asyik Makassar.

3. Pendapatan kepala keluarga berhubungan dengan status gizi anak TK Islam H. M. Asyik Makassar.

#### Saran

1. Bagi ibu dan pengasuh sebaiknya lebih menambah pengetahuan mengenai gizi anak dan keluarga serta lebih memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi oleh anak, agar status gizi anak berada dalam kategori status gizi baik.
2. Bagi pihak sekolah sebaiknya sekali dalam seminggu memberikan makanan tambahan bagi anak murid, seperti bubur kacang merah, bubur kacang ijo. Agar dapat membantu perbaikan status gizi anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam, lebih rinci mengenai faktor yang mempengaruhi status gizi dengan pertumbuhan anak.

#### Daftar Pustaka

1. WHO/UNICEF, 2012. *All About Nutrition*. <http://iinaza.wordpress.com> (online) (Diakses tanggal 19 Februari 2015).
2. Depkes RI, 2013. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Anak Sekolah*. Jakarta
3. Riskesdas Makassar, 2014. *Komposisi Zat Gizi Makanan Indonesia*. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Makassar : Proyek Perbaikan Gizi Masyarakat Sulsel.
4. Suhardjo, 2009. *Perencanaan Pangan dan Gizi*, Bagian Pertama. Jakarta. Bumi Aksara.
5. Muhammad Fadili.2005. Hubungan Asupan Gizi Mikro Dengan Status Gizi Siswa Sd Inpres 2 Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Skripsi*.
6. Purwanto, Heri. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
7. Manjilala, Donna Inrivianthy, Fatmawaty Suaib. 2017. Hubungan Asupan Zat Gizi Protein Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Rw 2 Wilayah Puskesmas

- Batua Kota Makassar. *Media Gizi Pangan*, Vol. XXIV, Edisi 2.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Sulvida. 2004. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pertumbuhan Anak. di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Layang utara kota Makassar 2004. *Skripsi*.
10. Ngatimin. 1997. *Antropologi dan perilaku kesehatan*. Disertasi.